

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK PROBLEM SOLVING TERHADAP PEMILIHAN STUDI LANJUT SISWA

Muhammad Zaenul Hasan¹, Yurike Kinanthy Karamoy², Fakhruddin Mutakin³

^{1,2,3}Universitas Islam Jember, Indonesia

Email: muhammadzaenulhasan7@gmail.com

Article Info

Submit:

22 Maret 2024

Revised:

14 Agustus 2024

Published:

30 September 2024

Kata kunci:

Teknik Problem Solving; Studi Lanjut

Keywords:

Problem Solving Techniques; Studies Carry on

Abstrak

Memilih jenjang pendidikan setelah menyelesaikan SMP merupakan keputusan krusial bagi siswa kelas IX yang akan memengaruhi masa depan mereka. Namun, banyak siswa merasa bingung atau tidak yakin. Sesuai yang terjadi di MTS Bustanul Ulum Panti, Menunjukkan terdapat 5 siswa yang belum bisa menentukan studi lanjutnya. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap pemilihan studi lanjut. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan studi eksperimen One Group *Pretest Posttest*. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata sebelum intervensi yaitu 71,00, sedangkan skor rata-rata setelah intervensi yaitu 96,00. Hasil signifikansi (dua sisi) menghasilkan nilai 0,000. Jika nilai t hitung melebihi nilai t tabel atau nilai signifikansinya dibawah 0,05 maka hipotesis alternatif (H_a) diterima yang menunjukkan adanya pengaruh. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan tidak terdapat pengaruh. Hipotesis nol ditolak karena nilai signifikansi (dua sisi) kurang dari 0,05 Artinya ada perbedaan yang signifikan hasil mean sebelum dan sesudah. Dengan Demikian diperoleh kesimpulan : Adanya Pengaruh bimbingan kelompok teknik problem solving terhadap pemilihan study lanjut siswa.

Abstract

Choosing the level of education after completing junior high school is a crucial decision for grade IX students that will affect their future. However, many students feel confused or unsure. According to what happened at MTS Bustanul Ulum Panti, it shows that there are 5 students who have not been able to determine their further studies. The purpose of this study is to determine the influence of group guidance on the selection of further studies. This study uses a quantitative approach to the One Group Pretest Posttest experimental study. The results showed that the average score before the intervention was 71.00, while the average score after the intervention was 96.00. The significance result (two-sided) yields a value of 0.000. If the calculated t-value exceeds the t-value of the table or the significance value is below 0.05, then an alternative hypothesis (H_a) is accepted which indicates an influence. On the other hand, if the calculated t-value is less than the t-value of the table or the significance value is greater than 0.05, then the null hypothesis (H_0) is rejected and has no effect. The null hypothesis was rejected because the significance value (two-sided) was less than 0.05, meaning that there was a significant difference in the mean results before and after. Thus, a conclusion was obtained: The influence of group guidance of problem solving techniques on the selection of further studies of students.

PENDAHULUAN

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa tahun terakhir atau kelas IX di sekolah menengah pertama adalah perencanaan studi lanjut, hal ini dikarenakan siswa kelas IX harus memikirkan dan merencanakan masa depannya setelah lulus dari sekolah menengah pertama. Perencanaan studi lanjut menjadi sangat penting karena dapat mempengaruhi kesuksesan siswa dalam menggapai cita-cita dan tujuan hidupnya. Maka dari itu siswa kelas IX harus lebih serius dalam merencanakan masa depannya dan mencari informasi untuk menentukan keputusan yang akan mereka ambil.

Sekolah menengah yang akan diikuti siswa setelah menyelesaikan SMP antara lain SMA, SMK, dan MA, dan ada banyak jurusan yang dapat dipilih siswa sesuai dengan bakat, minat, dan ambisinya. Perencanaan karir merupakan langkah yang harus dilakukan setiap orang. Menguasai salah satu tugas perkembangan merupakan upaya krusial bagi remaja.

Penelitian tentang bimbingan karir dan studi lanjutan yang dilakukan oleh (Anggraini, 2015) tentang dampak bimbingan karir terhadap pilihan mata pelajaran akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Pringuk menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian layanan bimbingan karir MTs Bustanul Ulum. Berdasarkan hasil angket terhadap 100 responden, 70 siswa atau 70% mengaku masih bingung dalam memilih sekolah lanjutan. Sementara itu, 20 siswa atau 20% sudah memiliki pandangan yang lebih jelas tentang pilihan sekolah lanjutan mereka, dan 10 siswa atau 10% sudah membuat keputusan konkret mengenai sekolah lanjutan dan jurusan yang akan diambil. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab dari kebingungan ini, antara lain adalah rasa takut keputusan yang diambil tidak sesuai dengan cita-cita yang siswa inginkan. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* Terhadap Pemilihan Studi Lanjut Siswa Kelas IX MTs Bustanul Ulum Tahun Ajaran 2022 – 2023. Selain itu, penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai dasar dalam menyusun program layanan Bimbingan Kelompok menggunakan teknik *Problem Solving* terhadap pemilihan studi lanjut siswa

Penelitian awal di MTs Bustanul Ulum Panti telah dilakukan pada tanggal 22 November 2022, melibatkan penyebaran angket pemilihan studi lanjut kepada para siswa serta wawancara dengan guru BK. Hasil wawancara menunjukkan beberapa responden masih merasa bingung untuk menentukan pilihan sekolah selanjutnya setelah mereka lulus. Selain itu, beberapa siswa juga merasa bingung karena adanya perbedaan antara keinginan pribadi dengan harapan dan permintaan dari orang tua. Dengan demikian, hasil penelitian awal ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai situasi siswa di MTs Bustanul Ulum Panti dalam menghadapi tantangan dalam menentukan langkah pendidikan selanjutnya setelah masa sekolah menengah pertama.

Bimbingan kelompok merupakan metode bimbingan konseling yang memungkinkan seseorang berkolaborasi dalam dinamika kelompok. Selama proses ini, mereka mendapatkan berbagai informasi dari berbagai sumber, terutama dari Guru Pembimbing. Mereka juga dapat berbicara tentang topik tertentu yang berguna meningkatkan pemahaman mereka sebagai pelajar dan sebagai individu, serta

membantu mereka membuat keputusan dan mengambil tindakan. (Karir et al., 2023).

Bimbingan kelompok adalah sebuah layanan di mana sejumlah siswa bersama-sama mendapatkan informasi dari seorang narasumber, yang dapat membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari untuk mengambil keputusan. Kelebihan dari bimbingan kelompok ini, adanya suasana akrab dan penuh kepercayaan, serta adanya aturan yang membuat pelaksanaannya berjalan dengan tertib dan nyaman (Nasuddin et al., 2024).

Bimbingan kelompok merupakan bantuan yang diberikan oleh guru BK kepada anggota, baik remaja maupun dewasa. Menurut Natawidjaja, bimbingan kelompok adalah proses yang mendukung anggota kelompok untuk memungkinkan setiap anggota kelompok memahami satu sama lain. Akibatnya, mereka memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan bertindak secara alami di lingkungan mereka. Orientasi kelompok, menurut Winkel, adalah layanan yang membantu orang dalam kelompok untuk beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka tinggal, baik secara kelompok maupun individu. Setiap orang memiliki gambaran yang unik, dan faktor-faktor eksternal mempengaruhi gambaran dari individu tersebut. (Bagaskara et al., 2022).

Studi yang dilakukan oleh Affiyani Pramono pada tahun 2020 berfokus pada bimbingan kelompok, yang memanfaatkan teknik pemecahan masalah untuk meningkatkan kecerdasan emosional klien melalui fasilitas bimbingan kelompok. Siswa menggunakan teknik penyelesaian masalah siklus II dan memperoleh nilai sebesar 70% dan dikategorikan baik. Nilai ini lebih tinggi dari nilai siklus I, yang hanya memperoleh 52% dan dikategorikan cukup.

Dengan menggunakan metode *problem solving* dalam bimbingan kelompok, guru dapat menawarkan kesempatan siswa berinteraksi dan menyelesaikan masalah secara sistematis. Layanan bimbingan kelompok yang menggunakan metode *problem solving* juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan nilai, tindakan dan sikap yang nyata untuk mencapai tujuan. (Hartinah et al., 2016).

Berdasarkan pemaparan dan temuan di atas, kami akan melakukan penelitian tentang pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik (pemecahan masalah) terhadap pemilihan studi lanjut siswa Kelas IX MTs Bustanul Ulum Panti Tahun Ajaran 2022–2023.

METODE

Dua variabel terlibat dalam penelitian ini: Bimbingan Kelompok merupakan variabel independen (X) dan Studi Lanjut sebagai variabel dependen (Y). Penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi eksperimen digunakan. Metode ini melibatkan peneliti menciptakan variabel dan kemudian memberikan perlakuan untuk melihat dampak variabel tersebut terhadap hasil layanan. Peneliti menggunakan desain *Pretest-Posttest One-Group* untuk metode eksperimen. Hal ini melibatkan *pretest* sebelum perlakuan diberikan. efek perlakuan dapat diukur dengan lebih akurat dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. (Nugroho, 2015) mengatakan populasi adalah kumpulan objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian menghasilkan kesimpulan. Adapun teknik

pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga data yang diperoleh lebih *representative* dengan proses penelitian yang kompeten dibidangnya. Jadi dapat dikatakan bahwa *purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan oleh penulis. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel ini, yaitu:

1. Siswa masih bingung menentukan sekolah lanjutan dan jurusan yang akan di pilih
2. Kurang memahami bakat dan minat yang dimiliki
3. Kurangnya persiapan siswa untuk menempuh sekolah lanjutan
4. Kurangnya informasi sekolah lanjutan.

Studi ini melibatkan siswa kelas IX D MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti pada tahun akademik 2022/2023 dengan pertimbangan:

- a. Siswa Kelas IX D MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti diasumsikan mempunyai karakteristik yang sama, misalnya masih bingung untuk memilih sekolah lanjutan yang sesuai bakat dan minat, belum bisa merencanakan karir dimasa depan.
- b. Masalah yang mendasar dalam pemilihan karir adalah belum memahami bakat dan minat yang dimiliki, siswa kelas IX D MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti.

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa angket yang disebar kepada populasi hasil angket tersebut menjadi salah satu acuan peneliti menemukan sampel yang akan di teliti. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *pre-eksperimental design* untuk diimplementasikan pada penelitian ini yaitu design one group dengan memberikan *test* berupa *pretest-posttest* dengan memberikan pretest sebelum dilakukan treatment juga *post-test* sesudah dilakukan perlakuan. Jadi dari hasil perlakuan yang sudah dilakukan dalam penelitian dapat kita dilihat secara pasti karena mampu membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan tersebut (Sugiyono. 2014, hlm. 74). Menurut (Arikunto 2003, hlm. 78) design *pretest posttest* ini merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu pada sebelum dilakukan eksperimen (*pre-test*) dan setelah eksperimen (*post-test*). Penelitian ini dirancang dengan mengukur ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Bimbingan Kelompok teknik *Problem Solving* Terhadap pemilihan studi lanjut siswa. Design ini hanya fokus kepada satu kelompok saja dengan cara memberi *pretest*, lalu subjek diberikan *treatment*, dan yang terakhir diberikan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pra Bimbingan Kelompok

Peneliti bekerja sama dengan guru BK untuk membuat rencana kegiatan bimbingan kelompok. Mereka setuju untuk menggunakan teknik pemecahan masalah untuk membuat rencana kegiatan dan menentukan waktu, lokasi, dan siswa yang akan menjadi subjek penelitian. Peneliti dan guru BK memutuskan bahwa akan ada tiga

pertemuan dengan refleksi pada pertemuan terakhir. Pertemuan pertama diadakan pada tanggal 12 Juni 2023, pertemuan kedua pada tanggal 19 Juni 2023, dan pertemuan terakhir pada tanggal 26 Juni 2023. Mereka juga menyiapkan RPL beserta materi atau topik pembahasan untuk pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving yang sesuai dengan masalah siswa. Selain itu, mereka juga menyiapkan lembar penilaian untuk lima siswa. Bimbingan kelompok diikuti oleh 5 orang siswa, siswa datang ke ruang BK karena permintaan peneliti kepada guru BK dengan acuan hasil pretest yang masuk kategori rendah dalam pengisian angket pretest yang peneliti berikan kepada siswa.

Pelaksanaan bimbingan kelompok ini siswa mampu mengikuti kegiatan dengan baik, bersikap aktif, mampu mengungkapkan ide/ solusi/ tanggapan dari permasalahan yang dihadapi, mampu mengungkapkan permasalahan yang dihadapi dengan terbuka dan dapat mengambil kesimpulan.

Pertemuan 1 dilakukan pada tanggal 12 Juni 2023

A. Tahap awal persiapan

Bimbingan kelompok dimulai dengan salam dan doa. Pada awal layanan kepada siswa, peneliti merasa sedikit canggung, begitu juga siswa. Akibatnya, suasana di awal terasa pasif. Untuk menciptakan suasana yang lebih komunikatif, peneliti menanyakan kabar, nama, usia, dan cita-cita kepada setiap anggota kelompok. Hal ini dilakukan agar suasana lebih komunikatif dengan siswa.

B. Tahap peralihan

Peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya. Peneliti menjelaskan suasana yang terjadi dengan mengekspresikan pikiran dan perasaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterlibatan aktif anggota. Sebelum memulai tahap selanjutnya, setiap anggota diminta untuk menegaskan kembali kesiapannya. Mereka ditanya tentang tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Peneliti mulai menceritakan masalah yang dialami dan meminta satu persatu anggota kelompok untuk memberikan saran dan solusi permasalahan yang dialami peneliti. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran awal kepada anggota kelompok untuk menceritakan masalah yang sedang dialami.

C. Tahap Inti

- a) Peneliti sebagai konselor sedang mempersiapkan isu yang jelas untuk dipecahkan dalam tahap pemilihan sekolah lanjutan setelah SMP/MTS. Sebelum itu, peneliti meminta anggota kelompok untuk menceritakan permasalahan yang mereka hadapi, dan meminta anggota kelompok lain untuk memberikan tanggapan dan solusi.
- b) Tujuan atau kompetensi yang akan di capai adalah membimbing siswa dalam mempersiapkan diri untuk memilih sekolah lanjutan dan memberikan dukungan dalam mengatasi hambatan serta permasalahan dalam menentukan sekolah lanjutan. Setelah siswa menceritakan masalah yang

dialami peneliti menawarkan apakah masalah ini akan langsung dibahas atau mempersilahkan peserta lain untuk menceritakan masalahnya namun anggota bimbingan kelompok sepakat untuk langsung memberikan saran dan tanggapan untuk masalah yang sudah diceritakan.

Selanjutnya permasalahan yang diceritakan dan dipilih untuk dibahas terlebih dahulu adalah siswa mengalami kebingungan dalam menentukan sekolah lanjutan karena adanya perbedaan antara pilihan sekolah siswa dan pilihan sekolah dari orang tua. Siswa merasa tidak setuju dengan pilihan orang tua karena merasa tidak cocok dengan sekolah dan jurusan yang dipilih oleh orang tua, sehingga mereka merasa tertekan dan bingung dalam mengambil keputusan untuk menentukan sekolah lanjutan.

- c) Terdapat beberapa data yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pemilihan sekolah lanjutan, data ini di peroleh dari pendapat dan saran dari anggota kelompok. Salah satu anggota memberikan saran agar mengkomunikasikan kepada orang tua tentang sekolah lanjutan dan jurusan yang ingin di pilih oleh siswa, serta menyampaikan cita-cita dan bakat minat yang siswa miliki. Saran dari anggota lain adalah siswa meminta guru BK untuk menyampaikan kepada orang tua tentang bakat dan minat siswa serta sekolah dan jurusan yang ingin siswa pilih setelah lulus SMP sebagai bahan perbandingan sekolah lanjutan pilihan orang tua dan pilihan siswa.
- d) Menetapkan jawaban sementara masalah siswa didasarkan data yang diperoleh yaitu dengan siswa mengkomunikasikan kepada orang tua tentang sekolah lanjutan dan jurusan yang akan dipilih oleh siswa.
- e) Menguji kebenaran jawaban sementara. Dalam hal ini mereka berusaha memecahkan masalah dengan cara mencoba mengkomunikasikan pilihan siswa dengan orang tua serta meyakinkan orang tua bahwa pilihan sekolah lanjutan dan jurusannya sesuai dengan perencanaan karir siswa.
- f) Anggota kelompok mendiskusikan ke efektifan alternatif yang dipilih oleh siswa dan meyakinkan siswa untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Selanjutnya peneliti meminta anggota kelompok untuk mengisi lembar kerja yang peneliti berikan.
- g) Kesimpulan dari hasil bimbingan kelompok teknik problem solving pertemuan pertama adalah siswa yakin untuk menyampaikan pendapat dan ke inginan pemilihan sekolah lanjutan kepada orang tua karena sebelumnya siswa belum pernah mencoba Karena tidak punya keberanian diri untuk menyampaikan pendapatnya kepada orang tua. Selanjutnya peneliti dan anggota kelompok merencanakan kegiatan selanjutnya.

D. Tahap Penutup

Pemimpin kelompok mengumumkan kegiatan akan segera selesai. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menilai hal yang telah dicapai oleh kelompok untuk merencanakan dan menjadwalkan kegiatan selanjutnya. Pemimpin dan anggota

kelompok kemudian menyimpulkan hasilnya. Pemimpin kelompok juga merangkum hasil diskusi dan menyampaikannya kepada anggota kelompok, sambil melaksanakan evaluasi dengan beberapa pertanyaan singkat mengenai topik yang telah dibahas.

Pertemuan ke II dilaksanakan pada hari senin tanggal 19 Juni 2023

A. Tahap awal

Bimbingan kelompok dibuka dengan mengucapkan salam dan doa. Awal pemberian layanan kepada siswa, Peneliti mengamati kesiapan anggota kelompok untuk memulai kegiatan pada pertemuan ini. terlihat siswa lebih antusias dan tepat waktu menghadiri kegiatan.

Peneliti dan siswa berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh peneliti. selanjutnya peneliti mulai menyampaikan kepada siswa terkait maksud dan tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok teknik problem solving pada pertemuan kedua ini.

B. Tahap Peralihan

Ketika pemimpin kelompok mendorong anggota kelompok untuk bermain permainan, anggota kelompok menjadi lebih rileks, tenang, dan tidak kaku ketika berpartisipasi dalam sesi konseling kelompok. Peneliti juga meningkatkan suasana aktif dan meningkatkan kemampuan anggota kelompok untuk berpartisipasi. Peneliti kemudian memberi arahan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya. Para peneliti mulai membahas suasana yang diciptakan oleh ekspresi pikiran dan emosi. Peneliti berusaha meningkatkan kemampuan anggota untuk berpartisipasi aktif. Setiap anggota menjadi lebih bertekad untuk tahap berikutnya. Anggota juga ditanyai tentang harapan yang ingin mereka capai melalui kegiatan konseling kelompok.

C. Tahap Inti

- a) Pada tahap ini peneliti mempersilahkan siswa untuk menceritakan masalah yang dialami dalam mengenali jurusan di SMA/SMK dan meminta anggota kelompok yang lain untuk menanggapi dan memberi solusi dari permasalahan yang diceritakan oleh siswa tersebut.
- b) Anggota kelompok memberikan saran dan tanggapan untuk membantu siswa mencari solusi.
- c) Peneliti dan anggota kelompok mendengarkan cerita dari siswa yang sedang menceritakan permasalahannya. Siswa merasa bingung dan tidak tau untuk menentukan jurusan yang akan dipilih ketika memasuki sekolah lanjutan karena merasa semua jurusan itu menarik, siswa juga merasa belum memahami bakat dan minat yang dimiliki. Setelah anggota kelompok menceritakan masalah yang dialami anggota kelompok lain mulai memberikan saran untuk permasalahan tersebut yaitu dengan mencari informasi mengenai jurusan-jurusan yang ada di SMK/SMA serta mencari tau persyaratan masuk, peluang kerja setelah lulus dan menyesuaikan dengan bakat dan minat yang dimiliki. Saran lain dari anggota kelompok yaitu dengan cara mengikuti bimbingan karir disekolah atau mengobrol dengan orang-orang yang sudah berpengalaman dalam bidang yang diminati.

- d) Menentukan Jawaban Sementara
 - 1. Peneliti membantu siswa menentukan jawaban sementara berdasarkan data yang diperoleh.
 - 2. Peneliti memastikan jawaban sementara telah dipahami oleh siswa.
- e) Menguji Kebenaran Jawaban Sementara
 - 1. Siswa mencoba menguji kebenaran jawaban sementara dengan mencari informasi lebih lanjut tentang jurusan-jurusan yang diminati.
 - 2. Peneliti memberikan dukungan dan bimbingan selama proses ini.
- f) Anggota Kelompok Mendiskusikan Keefektifan Alternatif
 Anggota kelompok membahas keefektifan alternatif yang telah diberikan dan memberikan dukungan pada saudara LN.
- g) Kesimpulan
 Peneliti dan anggota kelompok merumuskan kesimpulan dari diskusi dan mengevaluasi proses pembahasan masalah.

D. Tahap Penutup.

Pemimpin kelompok menyimpulkan hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan sebagai upaya terakhir dari berakhirnya kegiatan untuk anggota kelompok memahami betul tujuan kegiatan pertemuan kedua ini. Peneliti membaca do'a bersama anggota kelompok dan mengucapkan salam.

1. Uji Normalitas

Instrumen pengujian yang akurat harus memenuhi kriteria tertentu, oleh karena itu peneliti menguji terlebih dahulu peralatan tersebut di luar sampel penelitian utama. Upayanya adalah memastikan bahwa setiap pertanyaan dapat mengukur apa yang hendak diukur.

a. Uji normalitas Pretest

Data pretest yang diambil sebagai acuan penelitian dianalisis menggunakan program SPSS versi 20. Langkah pertama yang dilakukan adalah uji normalitas untuk menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Notes

Output Created		07-AUG-2023 22:29:52
Input	Dynamic Dataset	DataSet0
	Channel	<none>
	Weight	<none>
	Part Record	<none>
	N of Lines in	5
	Working Information	
	Record	

Lost Esteem Dealing with Definition of Lost Cases Utilized	Lost Esteem Dealing with Definition of Lost Cases Utilized	Lost values that are defined by the user are considered as lost. The measurements for every test are determined by taking into account all cases that have significant data for the variable(s) used in that particular test. DataSet0 Sentence structure
Sentence structure	Cases Utilized	
Assets Processor Time	Assets Processor Time	00:00:00,00
Passed Time	Passed Time	00:00:00,00
Number of Cases Permitted	Number of Cases Permitted	786432

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71.00
	Std. Deviation	2.236
Most Extreme Differences	Absolute	.473
	Positive	.473
	Negative	-.327
Test Statistic		.473
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 ^c

a. Test conveyance is Ordinary.

b. Calculated from information.

c. Lilliefors Importance Adjustment.

Chart diatas menunjukkan bahwa information dari pretest berdistribusi typical karena nilai signifikansi lebih dari 0,05

b. Uji normalitas posttest

Notes

Yield Made		Surrender Made
Input Dynamic	DataSet0	DataSet0
Dataset		<none>
Channel		<none>
Weight		<none>
Part Record		
N of Columns in Working	5	
Information Record		5
Lost Esteem	User-defined lost	User-defined missing
Taking care of Definition of Lost	values are treated as lost.	values are treated as missing.
Cases Utilized	Insights for each test are based on all cases with substantial information for the variable(s) utilized in that test.	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Language structure		Language structure
Assets Processor Time	Assets Processor Time	00:00:00,00
Passed Time	Passed Time	00:00:00,00
Number of Cases Permitted	Number of Cases Permitted	786432

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		POSTEST
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	96.00
	Std. Deviation	2.121
Most Extreme Differences	Absolute	.227
	Positive	.173
	Negative	-.227
Test Statistic		.227
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test dissemination is Ordinary.

b. Calculated from information.

c. Lilliefors Noteworthiness Rectification.

d. Typically a lower bound of the genuine noteworthiness.

Graph diatas menunjukkan bahwa information dari pretest berdistribusi typical karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Matematika et al., 2021)

2. Uji T

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum diberi tindakan	71.00	5	2.236	1.000
	sesudah diberi tindakan	96.00	5	2.121	.949

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum diberi tindakan - sesudah diberi tindakan	-25.000	3.082	1.378	-28.827	-21.173	18.137	4	.000

Anda dapat melihat perbedaan antara skor pre-test dan post-test Anda. Rata-rata pre-test

sebesar 71,00, sedangkan rata-rata post-test sebesar 96,00. Hasil sig (kedua sisi) menampilkan angka 0,000. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel atau sig kurang dari 0,05 berarti H_a diterima dan berpengaruh. Sebaliknya jika t hitung lebih kecil dari t tabel atau sig lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak berarti tidak berpengaruh. Dari data di atas terlihat nilai signifikansi (dua sisi) $<$. Jika 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, terdapat perbedaan rata-rata antara skor sebelum dan sesudah tes setelah konseling kelompok, yang menunjukkan dampak penggunaan teknik pemecahan masalah dalam konseling kelompok terhadap peningkatan pilihan akademik siswa.

Pembahasan

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa pada tahun ajaran 2022/2023 terdapat lima siswa kelas IX D sekolah MTs Bastanur Ulum Panti yang memiliki kemampuan rendah dalam memilih mata kuliah lanjutan. Permasalahan ini muncul dari beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan siswa terhadap sekolah menengah pertama: kondisi fisik, kondisi mental, situasi keluarga, situasi akademik, teman, dan masyarakat. Data yang dikumpulkan peneliti diperoleh dari hasil kegiatan penyebaran angket dan dokumentasi catatan kasus dari awal pemberian layanan hingga setelah pelaksanaan layanan konseling kelompok mengenai metode pemecahan masalah dalam pemilihan siswa untuk melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan hasil pretest pra-penelitian kepada siswa kelas IX D MTs Bustanul Ulum Panti diperoleh data bahwa skor lima subjek penelitian tersebut termasuk dalam kriteria rendah dalam pemilihan studi lanjut, hal ini dapat berubah setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok teknik problem solving berdasarkan hasil angket terlihat lima respondent rendah dalam pemilihan studi lanjut seperti bingung menentukan jurusan dan sekolah yang akan dipilih. terdapat lima siswa berada pada tinggkatan pemilihan studi lanjut rendah, hal ini menjadi data awal bahwa hasil angket bisa berubah setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik Problem solving. Berdasarkan hasil angket kelima siswa tersebut rendah dalam pemilihan studi lanjut hal ini disebabkan faktor internal dan eksternal dari siswa. Seperti bingungnya menentukan sekolah lanjutan, bingung menentukan jurusan yang mau dipilih dan perbedaan pendapat antara siswa dan orang tua dalam memilih sekolah lanjutan. Pada aspek pemilihan studi lanjut atau menentukan minat bakat siswa juga terbilang lemah karena mereka belum mengetahui bakat minat yang dimilikinya.

Penelitian tentang bimbingan karir dan studi lanjutan yang dilakukan oleh Riri Anggraini (2015) tentang pengaruh layanan bimbingan karir terhadap pilihan studi lanjut siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pringkuku Tahun Pelajaran 2014/2015, berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui ada pengaruh antara pemberian layanan bimbingan karir terhadap pemilihan studi lanjut siswa. Penelitian tentang bimbingan kelompok yang dilakukan oleh Erfan Ramadhani dan Kurnia sari (2018) tentang Efektivitas layanan Bimbingan Kelompok menggunakan pendekatan discovery learning untuk mengurangi prokrastinasi akademik mahasiswa mengerjakan skripsi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan setelah melakukan analisis statistik serta uji hipotesis, maka dapat

disimpulkan secara umum bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan *discovery learning* dapat mengurangi prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Selanjutnya penelitian bimbingan kelompok yang dilakukan oleh Affiyani Pramono (2020) tentang Meningkatkan Kecerdasan Emosional melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Keterampilan siswa dalam melaksanakan bimbingan kelompok melalui teknik *problem solving* pada siklus II memperoleh nilai 70% dan dikategorikan baik. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I yang hanya memperoleh 52% dan dikategorikan cukup. Melihat perbandingan tersebut, pada siklus II ini memperoleh peningkatan rata-rata sebesar 18%. Dari hasil *pretest* peneliti mulai melakukan kegiatan bimbingan konseling kelompok teknik *problem solving* dan dilanjutkan dengan *posttest*. Pada hasil *posttest* ini, kemampuan pemilihan studi lanjut siswa meningkat menjadi kategori tinggi. Hal tersebut disebabkan karena pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai perencanaan karir khususnya pada aspek pemilihan studi lanjut sudah cukup baik. Setelah mengikuti kegiatan ini, siswa memahami bagaimana merencanakan karir masa depan dalam aspek pemilihan studi lanjut yang sesuai dengan cita-cita dan bakat minat yang dimilikinya. Siswa yang masih merasa takut dan bingung untuk menyampaikan kepada orang tua tentang sekolah lanjutan yang akan dipilih mulai menemukan solusi dan jalan keluar untuk permasalahan pemilihan studi lanjutnya

Berdasarkan uraian di atas dan dukungan hasil penelitian sebelumnya, subjek penelitian dengan pemberian *pretest* sebelum dan sesudah diberikan tindakan serta layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* mengalami peningkatan yang jelas dan baik pada pemilihan studi lanjut siswa. Maka, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dan pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *Problem Solving* mampu dan berhasil meningkatkan kemampuan pemilihan studi lanjut siswa kelas IX D MTs Bustanul Ulum Panti. Implementasi layanan bimbingan kelompok teknik *Problem Solving* yang diberikan pada siswa kelas IX D MTs Bustanul Ulum Panti mampu meningkatkan kemampuan pemilihan studi lanjut siswa setelah lulus dari SMP. Hal ini terlihat mereka mampu memilih dan menentukan sekolah lanjutan dan jurusannya.

Selama proses penelitian peneliti mempunyai keterbatasan waktu karena siswa yang menjadi subjek penelitian adalah santri peneliti mempunyai keterbatasan waktu untuk melakukan konseling kelompok, peneliti harus menyesuaikan jadwal siswa disekolah dan dipesantren untuk melakukan kegiatan konseling kelompok

SIMPULAN

Penelitian ini, bersama dengan hasil penelitian sebelumnya, menemukan bahwa siswa kelas IX D MTs Bustanul Ulum Panti memiliki pengaruh terhadap pilihan studi lanjut mereka pada tahun akademik 2022–2023. Fakta ini dapat dibuktikan dengan data yang menunjukkan kondisi siswa sebelum dan setelah diberikan tindakan dengan teknik pemecahan masalah dilaksanakan pada pertemuan I dan II. Bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa untuk memilih

kursus lanjutan mereka..

Lima subjek penelitian yang mendapatkan bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan mereka dalam memilih studi lanjut. Hasil penelitian ini berhasil, yang ditunjukkan oleh perbedaan nilai pretest dan posttest. Dengan rata-rata nilai pretest adalah 71,00, sedangkan rata-rata nilai posttest mencapai 96,00. Dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, jika t hitung lebih besar dari t tabel atau signifikansi kurang dari 0,05 maka H_a diterima (artinya ada pengaruh). Sebaliknya, jika t hitung kurang dari t tabel atau signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 ditolak (artinya tidak ada pengaruh). Dari data tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan rata-rata hasil bimbingan kelompok antara pretest dan posttest, yang menunjukkan adanya pengaruh teknik pemecahan masalah dalam bimbingan kelompok terhadap peningkatan kemampuan pemilihan studi lanjut siswa.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan peneliti memberikan saran atau masukan bagi guru BK diharapkan kepada guru BK dapat membantu siswa dalam menentukan karirnya terutama dalam menentukan studi lanjut setelah lulus dari SMP dengan memaksimalkan layanan bimbingan dan konseling, baik itu konseling kelompok, individu, bimbingan kelompok, maupun layanan informasi. Sebaiknya hal itu dilakukan di awal semester ganjil agar proses pemberian layanan konseling karir dapat dilaksanakan dengan maksimal karena di semester genap kelas 9 mulai menghadapi ujian sekolah baik itu ujian tulis maupun ujian praktik sehingga kegiatan layanan konseling karir tidak dapat dilakukan dengan baik sehingga hasilnya kurang maksimal. Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian ini, maka implikasi dalam hasil penelitian ini bahwa ada pengaruh positif signifikan antara layanan karir pemilihan studi lanjut siswa dengan bimbingan kelompok teknik problem solving menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik Problem Solving yang diberikan pada siswa kelas IX D MTs Bustanul Ulum Panti mampu meningkatkan kemampuan pemilihan studi lanjut siswa setelah lulus dari SMP. Hal ini terlihat mereka mampu memilih dan menentukan sekolah lanjutan dan jurusanannya

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sangat berterima kasih kepada guru, terutama guru BK rekan-rekan tim riset atas kerja keras dan partisipasi yang telah disumbangkan bersama dalam menyelesaikan riset ini. Prestasi ini tidak tercapai tanpa kontribusi masing-masing semoga hasil riset ini bermanfaat bagi kita semua. terima kasih banyak kami sampaikan khususnya lembaga tempat kami melakukan riset di MTs Bustanul Ulum Panti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. (2015). *PILIHAN STUDI LANJUT SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PRINGKUKU TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015 INDONESIA*.
- Bagaskara, R., Veolina, T. F., Milkatahasi, M., Tazkiyah, N., Mustikasari, G. A., Tambunan, R. V. R., & Irawan, S. (2022). Pentingnya Social Support Dalam Pengembangan Konsep Diri Melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(2), 158–170. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i2.1592>
- Hartinah, G., Bimbingan, J., & Konseling, D. (2016). Dipublikasikan oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Muria Kudus 153 UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN METODE PROBLEM SOLVING. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(2), 2. <http://dx.doi.org/10.31604/ristekdik.2024.v9i2.193-201>
- Karir, K., Karamoy, Y. K., & Budiono, A. N. (2023). *Ghaidan Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap*. 211–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ghaidan.v7i2.20461>
- Matematika, P., Islam, U., & Bandung, N. (2021). *Muhammad Hilmy Ramdhani 1) , Usep Kosasih 2) 25. 06(01)*, 28–33.
- Nasuddin, R., Mutakin, F., & K, Y. K. (2024). *MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DALAM BELAJAR SISWA KELAS VIII DI bagian terpenting dalam dunia pendidikan , baik itu pendidikan formal , pendidikan non- formal maupun pendidikan in- formal . Menurut Firmansah (2018 : 27) kedisiplinan adalah suatu perilaku at. 9(2)*, 193–201. <http://dx.doi.org/10.31604/ristekdik.2024.v9i2.193-201>
- Nugroho, D. S. (2015). *Quantitative Approach Research Method* (Issue October).
- Pramono, A. (2020). Meningkatkan Kecerdasan Emosional Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil)*. Padang: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Padang: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. (2000). *Dasar-dasar Bimbingan Konseling, Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Purnomo, C. (2014). Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut melalui Metode Debat Aktif dalam Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Pendidikan Penabur*.
- Putri, R. A. K. E., et al. (2020). Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Terhadap Kecemasan Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Fkip Unib. *Triadik*, 19(1), 19-26.
- Rahma, U. (2010). *Bimbingan Karir Siswa*. Malang: UIN Maliki Press.
- Romlah, T. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negri Malang. 85
- Rusmana, N. (2009). *Bimbingan Dan Konseling Kelompok Disekolah (Metode, Teknik Dan*

- Aplikasi). Bandung: Rizki Press.
- Rusmana, Nandang. (2009). Bimbingan Dan Konseling Kelompok Disekolah (Metode, Teknik Dan Aplikasi). Bandung: Rizki Press.
- Safwan, A. (2005) Pengantar Bimbingan Dan Konseling. Banda Aceh : Pena
- Santrock, J. W. (2003). Adolescence Perkembangan Remaja. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alvabeta cv.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: PT. Alfabet.
- Suharman. (2005). Psikologi Kognitif. Surabaya: Srikandi.
- Suharsimi Arikunto. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sukardi, D. K. (2007). Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukardi, D. K. (2008). Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, D. K., Sumiati, D. M. (1994). Tes Dalam Konseling Karir. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sutoyo, A (2009). Pemahaman Individu; Observasi, Checklist, Kuisisioner dan Sosiometri. Semarang: Widya Karya.
- Sutoyo, A (2014). Bimbingan Dan Konseling Islam. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sutoyo, A. (2014). Pemahaman Individu. Yogyakarta: Pustaka Pelajar